



## **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN IBU DALAM PENATALAKSANAAN *CHOCKING* PADA ANAK USIA 0-36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BIROMARU**

Stevani Susilia<sup>1</sup>, Afrina Januarista<sup>2</sup>, Yuhana Damantalm<sup>3</sup>, Meylani A'naabawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

Email Korespondensi: [stevanisusilia@gmail.com](mailto:stevanisusilia@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Keadaan tersedak dapat terjadi kapan saja dan umumnya mengakibatkan orang tua panik dan pengetahuan serta sikap ibu merupakan hal yang mempengaruhi tindakan yang dilakukan dalam menangani kejadian tersedak pada anak usia 0 – 36 bulan. Tujuan penelitian adalah dianalisisnya faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu yang memiliki anak usia 0 – 36 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Biromaru berjumlah 56 ibu dan sampel adalah sebagian populasi berjumlah 36 ibu. Pengambilan sampel *proporsional stratifiet random sampling*. Menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan baik tentang penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 86,1%, memiliki sikap baik yaitu 77,8%, melakukan tindakan dengan baik yaitu 83,3%, memiliki kemampuan baik dalam penatalaksanaan *chocking* yaitu 75,0%. Hasil uji *Fisher's Exact* pengetahuan didapatkan nilai  $p=0,009$ , sikap nilai  $p=0,001$ , tindakan nilai  $p=0,002$  ( $\leq 0,05$ ). Simpulan ada hubungan pengetahuan, sikap, tindakan ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan: Saran bagi Puskesmas Biromaru agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terutama ibu yang memiliki anak usis 0 – 36 bulan tentang penatalaksanaan *chocking* melalui kegiatan penyuluhan.

**Kata kunci** : Pengetahuan, sikap, Tindakan, Kemampuan, *Chocking*

### **ABSTRACT**

*Chocking could be happened anytime and it lead the panic of parent. The knowledge and attitude of women could impact toward handling of chocking intervention for children within 0-36 months old. The aim of research to analyse the impact factors of women ability in chocking performed toward children within 0-36 months old in Biromaru Public Health Center. This is quantitative research with cross sectional design. Total of population is 56 women who have children within 0-36 months old in Biromaru PHC region and sampling only 36 respondents that taken by proportional stratifiet random sampling technique and it used univariate and bivariate analyses. The result of research shown that about 86,1% of*

women have good knowledge regarding chocking performed toward 0-36 months old, about 77,8% have good attitude, 83,3% have good intervention of it and 75,0% have good ability in performing the chocking case. Fisher's Exact test result found that knowledge have  $p$  value =0,009, the attitude have  $p$  value =0,001, and intervention have  $p$  value=0,002 ( $\leq 0,05$ ). Conclusion mentioned that have correlation of knowledge, attitude and women ability in chocking performed toward children within 0-36 months old in Biromaru PHC especially in Anggrek and Flamboyan Sub PHC. Suggestion for Biromaru PHC mangement to improve the knowledge and skill of society especially women who have children within 0-36 months old regarding chocking performed by class presentation.

**Keyword:** knowledge, attitude, intervention, ability, chocking

## PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari penuh dengan berbagai macam hal yang membahayakan bagi anak. Masa dimana mobilitas mereka yang tinggi, berjalan dan berlari kesana kemari, dan ketika mereka mengeksplorasi sesuatu, mereka tidak mengerti dampak dan akibatnya merupakan banyak penyebab terjadinya cedera pada anak. Anak-anak berada pada tahap perkembangan yang menempatkan mereka berisiko mengalami kejadian tersedak. Jenis makanan dan non makanan, seperti mainan, koin, uang, baterai kancing dan lateks sering menjadi penyebab tersedak pada anak. Tersedak adalah suatu kejadian yang bisa dicegah tetapi sering terjadi yang merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas pada kelompok anak<sup>1</sup>.

Tersedak (*Choking*) menjadi hal yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat padahal merupakan kejadian yang sering terjadi dimasyarakat. Seseorang yang mengalami *choking* (tersedak) terjadi akibat adanya gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan yang diakibatkan oleh makanan, mainan atau hal yang lain<sup>2</sup>. Tersumbatnya saluran jalan napas dapat terjadi akibat benda yang tertelan dan sumbatan dapat berupa sumbatan total dan parsial sehingga pasien mengalami sesak nafas akibat kekurangan oksigen dan jika tidak segera mendapat pertolongan dapat mengakibatkan kematian<sup>3</sup>. Kejadian tersedak sangat rentan terjadi pada anak-anak usia di bawah tiga tahun dibandingkan dengan anak yang lebih tua dan juga orang dewasa. Hal ini terjadi karena anak di bawah usia tiga tahun memiliki laring yang lebih kecil<sup>4</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda sangat berbahaya karena tersedak, sebesar 59,5% berhubungan dengan makanan, 31,4% tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui. Kasus tersedak benda asing di Amerika Serikat didapatkan pada kisaran usia <1 tahun sebesar 11,6%, usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% sedangkan usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4%. Angka kejadian tersedak benda asing sebanyak 80% diseluruh dunia dan paling banyak terjadi pada anak umur 1-2 tahun. Kejadian tersedak mencapai 0,6 kasus per 100.000 anak dan angka kejadian lebih banyak pada anak laki-laki. Anak usia toddler di Indonesia berjumlah 19.104.139 jiwa dari total keseluruhan penduduk 248.422.956 jiwa<sup>5</sup>.

Keadaan tersedak dapat terjadi sewaktu-waktu dan pada umumnya akan mengakibatkan orang tua panik serta dapat mengakibatkan kecemasan bagi orang tua terhadap kondisi anaknya. Keadaan panik dan cemas dapat timbul karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam memberi pertolongan pada anaknya yang mengalami kesedakan. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik tentang cara memberi pertolongan dan pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan promosi kesehatan tentang penanganan anak tersedak<sup>6</sup>. Orang tua yang memiliki anak usia 0 – 36 bulan harus dapat memberi pertolongan pertama pada anak yang tersedak yang penting memiliki keterampilan dan mampu memberi pertolongan. Seorang ibu yang tanggap terhadap situasi darurat yang terjadi pada anak akan membantu menyelamatkan nyawa anak karena keberhasilan pertolongan tergantung ketepatan dalam memberi pertolongan pertama<sup>7</sup>.

Keberhasilan dalam memberi pertolongan pada kasus tersedak akan dicapai jika pertolongan diberikan dengan cepat dan tepat. Pengetahuan orang tua yang berbeda akan mengakibatkan penanganan tersedak pada anak yang berbeda pula. Penanganan tersedak pada anak sangat tergantung

pada peran orang tua Memberikan pertolongan pertama pada anaknya adalah hal yang patut diketahui dan harus dilakukan oleh seorang ibu<sup>8</sup>. Pengetahuan menjadi hal penting dalam memberi pertolongan pada anak yang mengalami kesedakan. Selain pengetahuan, sikap ibu juga dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan dalam menangani kejadian tersedak pada anak usia 0 – 36 bulan. Sikap merupakan tanggapan atau kesiapan seseorang untuk merespon suatu objek tertentu sebelum melakukan tindakan. Sedangkan tindakan seorang ibu dalam memberi pertolongan merupakan hal yang harus dilakukan secara tepat agar memberi hasil yang baik<sup>9</sup>.

Hasil survey yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Biromaru khususnya di Posyandu Anggrek dan Flamboyan diperoleh data tentang jumlah ibu yang memiliki anak usia 0 -36 bulan yaitu berjumlah 56 orang dan diperoleh informasi dari petugas kesehatan Pustu Maranata yang membawahi Posyandu Anggrek dan Flamboyan kejadian anak tersedak pernah terjadi yaitu pada tahun 2016 terjadi pada satu anak dan pada tahun 2018 terjadi pada dua orang anak. Hasil wawancara dengan 6 orang ibu, 3 ibu mengatakan bahwa anaknya tidak pernah mengalami tersedak dan mengatakan bahwa tidak tahu tentang cara memberi pertolongan pada anak yang mengalami kejadian tersedak, Sedangkan 3 ibu lain mengatakan bahwa anak mereka pernah tersedak dimana 1 ibu mengatakan bahwa anaknya pernah tersedak tahun 2019 dan 2 ibu lain mengatakan bahwa anak mereka juga pernah mengalami tersedak pada tahun 2020 dan ketiga ibu tersebut hanya menolong anaknya dengan memasukkan jari ke mulut anaknya agar muntah, mereka juga mengatakan bahwa tidak pernah mendapat informasi tentang cara tepat untuk memberi pertolongan pertama pada anak yang tersedak.

Peneliti tertarik meneliti tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Ibu Dalam Penatalaksanaan *Chocking* Pada Anak Usia 0 – 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru” berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Biromaru pada Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboya pada tanggal 14 dan 16 September tahun 2021. Populasi adalah semua ibu yang memiliki anak usia 0 – 36 bulan yaitu berjumlah 56 ibu. Sampel adalah sebagian populasi berjumlah 36 responden. Menggunakan tehnik pengambilan sampel *proporsional stratifiet random sampling*. Data dianalisis univariat dan bivariat.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Umur Ibu, Umur Anak, Pendidikan dan Pekerjaan Responden di wilayah kerja Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan

| 1. Karakteristik Responden | <i>f</i> | %    |
|----------------------------|----------|------|
| Umur Ibu                   |          |      |
| 17 – 25 tahun              | 11       | 30,6 |
| 26- 35 tahun               | 20       | 55,5 |
| 36- 45 tahun               | 5        | 13,9 |
| Total                      | 36       | 100  |
| Umur Anak                  | <i>f</i> | %    |
| ≤ 2 tahun                  | 10       | 27,8 |
| > 2 tahun                  | 26       | 72,2 |
| Total                      | 36       | 100  |
| Pendidikan                 | <i>f</i> | %    |
| Pendidikan Rendah          | 17       | 47,2 |
| Pendidikan Menengah        | 15       | 41,7 |
| Pendidikan Tinggi          | 4        | 11,1 |
| Total                      | 36       | 100  |

| Pekerjaan  | <i>f</i> | %    |
|------------|----------|------|
| URT        | 29       | 80,6 |
| Swasta     | 2        | 5,5  |
| Wiraswasta | 1        | 2,8  |
| PNS        | 4        | 11,1 |
| Total      | 36       | 100  |

Sumber: Data primer (2021)

Pada tabel 1 diketahui bahwa dari 36 responden, karakteristik umur dikategorikan berdasarkan Depkes (2019) dan paling banyak adalah responden yang berumur 26 - 35 tahun yaitu berjumlah 20 responden (55,5%). anak yang berumur > 2 tahun yaitu 26 orang (72,2%), Ibu dengan tingkat pendidikan rendah yaitu 17 responden (47,2%), . Ibu yang bekerja sebagai IRT yaitu berjumlah 29 responden (80,6%)

## 2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi responden

berdasarkan pengetahuan, sikap, dan Tindakan ibu serta kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *choking* pada anak usia 0-36 bulan di wilayah kerja puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Flamboyan

| Pengetahuan Ibu       | <i>f</i> | %    |
|-----------------------|----------|------|
| Cukup                 | 5        | 13.9 |
| Baik                  | 31       | 86.1 |
| Jumlah                | 36       | 100  |
| Sikap Ibu             | <i>f</i> | %    |
| Kurang Baik           | 8        | 22.2 |
| Baik                  | 28       | 77.8 |
| Jumlah                | 36       | 100  |
| Tindakan Ibu          | <i>f</i> | %    |
| Kurang Baik           | 6        | 16.7 |
| Baik                  | 30       | 83.3 |
| Jumlah                | 36       | 100  |
| Kemampuan Ibu         | <i>f</i> | %    |
| Kemampuan kurang baik | 9        | 25.0 |
| Kemampuan baik        | 27       | 75.0 |
| Jumlah                | 36       | 100  |

Sumber: Data primer (2021)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 36 responden, paling banyak memiliki pengetahuan baik tentang penatalaksanaan *choking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 31 responden (86,1%), sebagian besar ibu memiliki sikap baik tentang penatalaksanaan *choking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 28 responden (77,8%) dan sebagian besar ibu melakukan tindakan dengan baik pada anak usia 0 – 36 bulan dengan *choking* yaitu 30 responden (83,3%) serta sebagian besar ibu memiliki kemampuan baik dalam penatalaksanaan *choking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 27 responden (75,0%).

## 3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuanibu dalam penatalaksanaan *choking* pada anak usai 0-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Angrek dan Posyandu Flamboyan

| Pengetahuan | Kemampuan ibu dalam penatalaksanaan<br><i>choking</i> pada anak usia 0-36 Bulan |                   |       | <i>P value</i> |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------|----------------|
|             | Kemampuan<br>Kurang baik                                                        | Kemampuan<br>baik | Total |                |

|        | <i>f</i> | %    | <i>f</i> | %    | <i>n</i> | %   |
|--------|----------|------|----------|------|----------|-----|
| Cukup  | 4        | 80,1 | 1        | 0,0  | 5        | 100 |
| Baik   | 5        | 16,1 | 26       | 3,9  | 31       | 100 |
| Jumlah | 9        | 25,0 | 27       | 75,0 | 36       | 100 |

Sumber: Data primer (2021)

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 5 responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan kemampuan kurang baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 4 responden (80,0%) dan memiliki kemampuan baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 1 responden (20,0%). 31 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kemampuan kurang baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 5 responden (16,1%) dan ibu memiliki kemampuan baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 26 responden (83,9%).

Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai  $p=0,009 (\leq 0,05)$ , ini berarti secara statistik ada hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan.

Tabel 4 Hubungan sikap ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *choking* pada anak usai 0-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Angrek dan Posyandu Flamboyan

| Sikap Ibu   | Kemampuan Ibu dalam penatalaksanaan <i>chocking</i> pada anak usia 0 – 36 bulan |      |                |      |          |     | <i>P Value</i> |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------|------|----------------|------|----------|-----|----------------|
|             | Kemampuan Kurang Baik                                                           |      | Kemampuan Baik |      | Total    |     |                |
|             | <i>f</i>                                                                        | %    | <i>f</i>       | %    | <i>n</i> | %   |                |
| Kurang Baik | 6                                                                               | 75,0 | 2              | 25,0 | 8        | 100 | 0,001          |
| Baik        | 3                                                                               | 10,7 | 25             | 89,3 | 28       | 100 |                |
| Jumlah      | 9                                                                               | 25,0 | 27             | 75,0 | 36       | 100 |                |

Sumber: Data primer (2021)

Pada Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 8 responden yang memiliki sikap kurang baik dengan kemampuan kurang baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 6 responden (75,0%) dan memiliki kemampuan baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 2 responden (25,0%). 28 responden yang memiliki sikap baik dengan kemampuan kurang baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 3 responden (10,7%) dan ibu memiliki kemampuan baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 25 responden (89,3%).

Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai  $p=0,001 (\leq 0,05)$ , ini berarti secara statistik ada hubungan sikap ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan.

Tabel 5 Hubungan Tindakan ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan

| Tindakan Ibu | Kemampuan Ibu dalam penatalaksanaan <i>chocking</i> pada anak usia 0 – 36 bulan |      |                |      |          |     | <i>P Value</i> |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------|------|----------------|------|----------|-----|----------------|
|              | Kemampuan Kurang Baik                                                           |      | Kemampuan Baik |      | Total    |     |                |
|              | <i>f</i>                                                                        | %    | <i>f</i>       | %    | <i>n</i> | %   |                |
| Kurang       | 5                                                                               | 83,3 | 1              | 16,7 | 6        | 100 |                |

|        |   |      |    |      |    |     |       |
|--------|---|------|----|------|----|-----|-------|
| Baik   |   |      |    |      |    |     | 0,002 |
| Baik   | 4 | 13,3 | 26 | 86,7 | 30 | 100 |       |
| Jumlah | 9 | 25,0 | 27 | 75,0 | 36 | 100 |       |

Sumber: Data primer (2021)

Pada Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 6 responden yang kurang baik dalam melakukan tindakan terdapat 5 responden (83,3%) memiliki kemampuan kurang baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan dan memiliki kemampuan baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 1 responden (16,7%). 30 responden yang melakukan tindakan dengan baik terdapat 4 responden (13,3%) memiliki kemampuan kurang baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan dan memiliki kemampuan baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 26 responden (86,7%).

Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai  $p=0,002 (\leq 0,05)$ , ini berarti secara statistik ada hubungan tindakan ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 31 responden (86,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 5 responden (13,9%). Ini menunjukkan bahwa sebagian ibu besar ibu memiliki pemahaman yang baik tentang penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan.

Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai  $p=0,009 (\leq 0,05)$ , ini berarti secara statistik ada hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki kecenderungan mampu melakukan penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan dari pada ibu yang memiliki pengetahuan cukup. Artinya dengan pengetahuan baik akan membantu ibu dalam memberi pertolongan pada anaknya yang mengalami masalah kesehatan termasuk anak yang mengalami tersedak.

Pengetahuan ibu yang baik menurut peneliti terjadi karena telah mendapat informasi tentang penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan. Pengetahuan menjadi lebih baik oleh karena pendidikan ibu. Responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan menengah dan tinggi berjumlah 19 responden (52,8%) sehingga lebih mudah menerima informasi karena melalui pendidikan seseorang mendapat informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Pendidikan secara formal dapat mengembangkan kemampuan ibu dalam berpikir sehingga pengetahuan menjadi lebih baik.

Responden yang memiliki pengetahuan cukup akan tetapi memiliki kemampuan baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan sebanyak 20,0%. Menurut peneliti hal ini dapat terjadi karena ibu berada pada usia masa dewasa awal. Hasil penelitian menunjukkan 55,5% responden berusia 26-36 tahun. Peneliti berasumsi pada usia ini daya tangkap dan pola pikir ibu semakin berkembang. Ibu semakin banyak menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki ibupun semakin baik sehingga memungkinkan ibu dapat memiliki kemampuan yang baik dalam penatalaksanaan *chocking* dengan pengetahuan yang cukup.

Responden yang memiliki pengetahuan baik akan tetapi memiliki kemampuan kurang baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan sebesar 16,1%. Menurut peneliti hal ini dapat terjadi karena tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu. Hasil penelitian ini



menunjukkan terdapat 47,2% responden dengan tingkat pendidikan rendah. Peneliti berasumsi tingkat pendidikan rendah ibu menyebabkan ibu sulit dalam memahami dan melakukan dengan pengetahuan yang didapatkannya sehingga menyebabkan kemampuan ibu menjadi kurang baik dalam penatalaksanaan *choking* meskipun ibu memiliki pengetahuan baik.

Tingkat kematangan dalam berpikir dipengaruhi oleh umur seseorang. Pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya<sup>10</sup>.

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang berarti semakin banyak mendapat informasi sehingga mempengaruhi pengetahuannya. Pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuan lebih baik karena orang yang bekerja saling memberi informasi sehingga pengetahuan menjadi lebih baik<sup>10</sup>.

Pendidikan seseorang akan mempengaruhi perbedaan pengetahuan dan perilaku. Hal tersebut dikarenakan pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka daya tangkap terhadap informasi semakin tinggi, sehingga akan semakin mudah untuk menerima informasi. Orang dengan pendidikan rendah cenderung pasif dalam mencari informasi bisa disebabkan karena kemampuannya yang terbatas dalam memahami informasi atau karena kesadaran pentingnya informasi yang masih rendah. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan<sup>10</sup>.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam penatalaksanaan tersedak, sehingga peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat sebagai salah satu sumber referensi bagi pembaca yang dapat menambah wawasan tentang pentingnya pengetahuan bagi ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia 0 – 36 bulan.

## **2. Hubungan sikap ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *choking* pada anak usia 0 – 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap baik tentang penatalaksanaan *choking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 28 responden (77,8%) dan ibu yang memiliki sikap kurang baik tentang penatalaksanaan *choking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 8 responden (22,2%).

Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai  $p=0,001 (\leq 0,05)$ , ini berarti secara statistik ada hubungan sikap ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *choking* pada anak usia 0 – 36 bulan di Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan. Ibu yang memiliki sikap baik cenderung memiliki kemampuan melakukan penatalaksanaan *choking* pada anak usia 0 – 36 bulan dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap kurang baik. Artinya sikap seorang ibu mempengaruhi keputusan ibu dalam memberi pertolongan pada anaknya.

Sikap ibu yang baik menurut peneliti dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Peningkatan pengetahuan pada ibu jelas akan memberikan manfaat lebih dalam perubahan sikap ibu terhadap anak yang mengalami tersedak. Pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan anak tersedak penting dimiliki oleh ibu karena dapat memunculkan sikap positif untuk mengaplikasikan penatalaksanaan yang tepat pada anak. Perubahan sikap tidak terlepas dari proses pengetahuan yang meningkat. Sikap ibu juga dipengaruhi oleh kesiapan ibu dalam menghadapi masalah. Sikap seseorang juga dapat dipengaruhi umur ibu dimana hasil penelitian menunjukkan 55,5% responden berada pada usia yang matang sehingga cenderung lebih siap jika terjadi masalah kesehatan dalam keluarganya termasuk pada anak yang mengalami *choking*.

Responden yang memiliki sikap kurang baik akan tetapi memiliki kemampuan baik melakukan penatalaksanaan *choking* pada anak usia 0 – 36 bulan sebesar 25,0% menurut peneliti hal ini dapat terjadi karena ibu yang menjadi responden berada pada usia dewasa akhir. Hasil penelitian menunjukkan 13,9% responden berada pada usia 36-45 tahun. Peneliti berasumsi pada usia ini ibu sudah banyak memiliki pengalaman dalam menyelesaikan konflik. Pengalaman tersebut selanjutnya akan membuatnya menjadi lebih dewasa dan tenang dalam bersikap sehingga

memungkinkan ibu memiliki kemampuan baik dalam penatalaksanaan *chocking* meski memiliki sikap yang kurang baik.

Responden yang memiliki sikap baik tetapi kemampuan kurang baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan sebesar 10,7%. Menurut peneliti hal ini dapat terjadi karena ibu yang menjadi responden berada pada usia remaja akhir, dimana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 30,6% ibu berada pada usia 17-25 tahun. Peneliti berasumsi pada usia ini ibu cenderung sulit dalam mengontrol emosi ketika diperhadapkan dengan suatu permasalahan atau konflik. Ibu mengalami kecemasan yang berlebihan sehingga menimbulkan kepanikan yang mengakibatkan ibu tidak mampu melakukan penatalaksanaan *chocking* dengan baik atau bahkan sama sekali tidak dapat berbuat sesuatu pada anak saat tersedak meskipun ibu memiliki sikap yang baik.

Orang tua yang berada pada usia dewasa madya dan akhir sudah mengalami kematangan fisik dan psikologis sehingga dapat mengontrol dengan baik emosi yang terjadi dan dengan menghadapi masalah-masalah tersebut dalam melatih kedewasaannya yang akan membuat orang tua dapat menempatkan diri dan berusaha mencari penyelesaian masalahnya<sup>11</sup>.

Akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, Seseorang yang mempunyai usia lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan kecemasan dari pada seseorang yang lebih tua, tetapi ada juga yang berpendapat sebaliknya. Gangguan kecemasan lebih mudah dialami oleh seseorang yang mempunyai usia lebih muda dibandingkan individu dengan usia yang lebih tua. Kecemasan yang berlebihan akan menyebabkan seseorang menjadi panik. Panik berhubungan dengan terperangah, ketakutan dan teror karena mengalami kehilangan kendali dan orang yang sedang panik tidak mampu melakukan sesuatu meskipun dengan arahan seseorang<sup>12</sup>.

Sikap juga merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau obyek. Sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif stabil, dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi positif maupun negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin positif sikap seseorang tersebut sehingga seseorang mampu mengaplikasikan penatalaksanaan yang tepat pada anak<sup>9</sup>.

Hasil penelitian ini didapatkan masih ada ibu dengan sikap yang kurang baik dalam penatalaksanaan tersedak maka solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu dengan mencari lebih banyak lagi informasi kesehatan terkait penatalaksanaan tersedak sehingga dengan adanya pengetahuan diharapkan memunculkan sikap dan keputusan positif serta meningkatkan kemampuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak khususnya usia 0-36 bulan.

### **3. Hubungan tindakan ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu melakukan tindakan dengan baik pada anak usia 0 – 36 bulan dengan *chocking* yaitu 30 responden (83,3%) ibu yang kurang baik dalam melakukan tindakan pada anak usia 0 – 36 bulan *chocking* yaitu 6 responden (16,7%).

Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai  $p=0,002 (\leq 0,05)$ , ini berarti secara statistik ada hubungan tindakan ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan . Ibu yang melakukan tindakan dengan baik cenderung memiliki kemampuan dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan.

Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dan dengan pengetahuan baik yang dimiliki mempengaruhi sikap dan selanjutnya mampu melakukan tindakan dengan baik dimana ditunjukkan oleh responden yang memberikan posisi telungkup saat anak saya tersedak dan menepuk punggung anak saya saat tersedak serta melakukan tindakan memasukan jari ke mulut anak agar muntah saat anak saya tersedak dan hal ini baik karena dengan demikian ibu mampu menyelamatkan anaknya.

Responden yang kurang baik dalam melakukan tindakan pada anak usia 0 – 36 bulan akan tetapi memiliki kemampuan baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan



sebesar 16,7%. Menurut peneliti hal ini dapat terjadi karena tingkat pendidikan yang dimiliki ibu, dimana dari hasil penelitian menunjukkan ibu dengan pendidikan menengah sebesar 41,7%. Menurut asumsi peneliti ibu dengan tingkat pendidikan menengah ke atas lebih mudah dalam menerima informasi yang di dapatkannya serta aktif dalam mencari informasi lain yang di butuhkan sehingga memungkinkan ibu memiliki dan menunjukan kemampuannya dalam penatalaksanaan *chocking* meskipun memiliki tindakan yang kurang baik..

Responden yang melakukan tindakan pada anak usia 0 – 36 bulan dengan baik akan tetapi memiliki kemampuan kurang baik dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan sebesar 13,3%. Menurut peneliti hal ini dapat terjadi karena rendahnya pendidikan ibu, dimana dari hasil penelitian menunjukkan presentase ibu dengan pendidikan rendah yaitu sebesar 47,2%. Peneliti berasumsi ibu dengan pendidikan rendah kurang memiliki pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kemampuannya dalam penatalaksanaan *chocking*. Menurut peneliti hal ini juga dapat terjadi karena kurangnya sarana kesehatan yang memfasilitasi para ibu dalam melatih kemampuan ibu, sehingga kemampuan ibu menjadi kurang baik meskipun ibu memiliki tindakan yang baik.

Pengetahuan adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang tentang sesuatu hal dari pengalaman seseorang yang dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal. Pengetahuan merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Kemampuan seseorang menjadi lebih baik karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tersebut<sup>9</sup>. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi perbedaan pengetahuan dan perilaku. Hal tersebut dikarenakan pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka daya tangkap terhadap informasi semakin tinggi, sehingga akan semakin mudah untuk menerima informasi. Semakin tingginya pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilaku dalam melakukan tindakan. Orang dengan pendidikan rendah cenderung pasif dalam mencari informasi bisa disebabkan karena kemampuannya yang terbatas dalam memahami informasi atau karena kesadaran pentingnya informasi yang masih rendah. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan.<sup>10</sup>

Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting sehingga ibu lebih terampil, mampu dan bisa meminimalisir kondisi keparahan tersedak pada anak bila sewaktu-waktu terjadi. Keterampilan adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Keterampilan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dan latihan. Ibu yang memiliki keyakinan yang lebih tinggi cenderung mempunyai atau menunjukan upaya yang lebih keras dalam penanganan tersedak pada anak, sedangkan ibu yang memiliki keyakinan atau menganggap dirinya kurang mampu dalam menolong akan cenderung kesulitan dalam upaya penanganan tersedak pada anak<sup>13</sup>.

Institusi keperawatan berperan dalam pencegahan segala kondisi sakit yang terus berkembang dimasyarakat salah satunya adalah membekali pengetahuan ibu kader dalam melaksanakan penangananan korban tersedak. Institusi kesehatan perlunya memberikan pendidikan dan pelatihan terkait dengan penanganan korban tersedak. Pemberian pelatihan diharapkan masyarakat dapat melaksanakan tindakan awal untuk menolong korban tersedak sebelum tenaga medis datang, sehingga kemungkinan korban dapat selamat lebih besar<sup>14</sup>.

Solusi yang dapat dilakukan agar ibu melakukan tindakan yang tepat dengan kemampuan baik dalam melakukan penatalaksanaan tersedak yaitu dengan memberikan pengetahuan nonformal yang melibatkan petugas kesehatan melalui pelatihan dan penyuluhan tentang penanganan tersedak khususnya pada anak 0 – 36 bulan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan.

2. Ada hubungan sikap ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan.
3. Ada hubungan tindak ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan.

## Saran

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Disarankan agar hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan mempengaruhi kemampuan seorang ibu dalam penatalaksanaan tersedak pada anak khususnya usia 0 – 36 bulan.

### 2. Bagi Ibu

Disarankan agar para ibu khususnya yang memiliki anak usia 0 – 36 bul lebih meningkatkan pengetahuan dengan mencari lebih banyak informasi kesehatan tentan inan tersedak sehingga ibu dapat mengambil sikap, tindakan dan dapat melakukan penatalaksanaan yang tepat saat anak mengalami tersedak.

### 3. Bagi Puskesmas Biromaru

Disarankan agar aktif dalam melakukan penyuluhan kesehatan khususnya mengenai penatalaksanaan tersedak sebagai salah satu pendidikan nonformal yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat terutama ibu yang memiliki anak usia 0 – 36 bulan dan melakukan pendidikan pelatihan bagi para kader posyandu sehingga masyarakat mampu melakukan penatalaksanaan yang tepat dalam memberi pertolongan awal saat anak tersedak.

## REFERENSI

1. Denny, S. A., Hodges, N. L., & Smith GA. Choking in the Pediatric Population.itle. Am J Lifestyle Med [Internet]. 2015;9(6):438–441. Available from: <https://doi.org/10.1177/1559827614554901>
2. Nurhayati, Y., Listyaningsih, K. D., & Umarianti T. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Tersedak Benda Asing pada BALITA Terhadap Self Efficacy Ibu di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan.le. J Ilm Matern [Internet]. 2017;2(1). Available from: [https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal\\_ilmiah\\_maternal/article/view/621](https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/621)
3. Wardianti Y, dan D M. Pengaruh Fase Oral Terhadap Perkembangan Anak. J Bimbing dan Konseling Indones. 2016;1(2):36–7.
4. American Heart Association. Fokus utama CPR & ECC 2015. 2015.
5. Sugandha PU. Aspirasi Benda Asing pada Anak. Cermin Dunia Kedokteran. 2018.
6. Ali. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara; 2016.
7. Amirat Ali El-Sabely1 & and SAZ. Mother's Educationand her Knowledge about Home Accident Prevention among Preschool Children in Rural Area in Sharkia Governorate. OSR J Nurs Heal Sci [Internet]. 2014;3(1):32–40. Available from: <http://www.iosrjournals.org/iosr-jnhs/papers/vol3-issue1/Version-5/G03153240>
8. Kurniawan FD. Gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak di dusun kliwonan sidorejo godean sleman. 2019;
9. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
10. Mubarak W. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
11. Rupu NY. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan orang tua anak retardasi mental di SLB Negeri Pohuwato. J Keperawatan. 2015;3–14.
12. Sumarningsih D. Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dukuh Ngebel Rt 09 Tamantirto Kasihan Bantul. 2015; Available from: [http://opac.say.ac.id/201/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://opac.say.ac.id/201/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
13. Hasanah N. Analisis Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau

- dari Tipe Kepribadian Exstrovert-Introvert dan Gender. J Univ Sebel Maret. 2015;
14. Suwardianto H. Buku ajar keperawatan kegawatdaruratan (perspektif, konsep, prinsip, dan Penatalaksanaan kegawatdaruratan). 1st ed. Surabaya: PT. Revka Petra Media; 2015.